

Perancangan Meja Kopi Untuk Penunjang Kegiatan Rumah Dengan Material Rotan.

Kevin Christiansen, Hairunnas, S.Ds., dan Wyna Herdiana, S.T., M.Ds.
Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif,
Universitas Surabaya
Jl. Raya Rungkut, Kali Rungkut, Kec.
Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur
60293
Tlp.089678883823, E-mail: s180119007@student.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Di setiap rumah pasti memiliki furnitur nya masing masing biasanya furnitur di rumah rumah besar berbahan material kayu selain karena kekuatan nya kayu juga membawa kesan yang elegan, simple, dan estetik pada sebuah ruangan. untuk rumah dengan design minimalis kayu juga dapat meramaikan suasana di rumah tersebut karena kayu juga cocok dengan ruangan minimalis. Namun masalah nya harga material kayu cukup mahal beberapa produsen furnitur pun mencari beberapa solusi untuk menggantikan meterial kayu yang harga nya cukup mahal ini diantaranya menggunakan material rotan. Rotan adalah jenis tanaman yang banyak tumbuh di asia termasuk di Indonesia terbukti masyarakat pelosok di Indonesia telah menggunakan material rotan sebagai material untuk membuat benda seperti atap rumah, keranjang, topi, dan lain lain . Material rotan selain mudah didapat material ini juga mudah untuk di produksi menjadi macam - macam kebutuhan manusia karena sifat dari material ini yang lentur, meskipun lentur material rotan ini juga kuat dan tahan lama.

Kata kunci: furnitur, kayu, rotan

ABSTRACT

Every house must have its own furniture, usually the furniture in large houses made of wood is not only because of its strength, wood also brings an elegant, simple, and aesthetic impression to a room. for a house with a minimalist design, wood can also enliven the atmosphere in the house because wood also fits into a minimalist room. However, the problem is that the price of wood material is quite expensive, some furniture manufacturers are also looking for some solutions to replace the wood material, which is quite expensive, including using rattan material. Rattan is a type of plant that grows a lot in Asia, including in Indonesia, it is proven that remote communities in Indonesia have used rattan material as a material to make objects such as roofs, baskets, hats, and others. Rattan material is not only easy to obtain, this material is also easy to produce into various human needs because of the flexible nature of this material, although the flexibility of this rattan material is also strong and durable.

Keywords: Furniture, Wood, Rattan

Pendahuluan

Rotan adalah sebuah jenis tanaman yang tumbuh subur di daerah Indonesia, bahan ini sering kita jumpai sebagai furniture, home decor, dan kerajinan tangan lainnya. Rotan sendiri terkenal dengan kelenturannya sehingga bisa dibuat sesuai keinginan kita, material rotan juga tergolong murah dan cukup kuat untuk daerah tropis seperti Indonesia, warna rotan sendiri juga eksotis cocok untuk ruangan dengan tema minimalis (Kania, 2019), selain hebat untuk furniture rotan juga hebat di tangan para pegiat seni di Indonesia yang karyanya sudah sampai ke banyak negara dimana ini prestasi yang sangat membanggakan karena dapat memanfaatkan material alam yang ada di negeri ini. Rotan juga mempunyai karakteristik yang membuat material rotan dipilih dalam pembuatan furniture seperti lentur yang membuat rotan jadi bisa di bentuk dengan bebas oleh pengerajin, walaupun lentur rotan juga kuat untuk dijadikan furniture, rotan juga memiliki karakter yang lebih ringan dari pada kayu, dan material rotan lebih murah produksinya dari pada kayu, perawatannya pun mudah cukup di beri lapisan cat dan dipoles setiap bulannya ini khususnya untuk pemakaian outdoor (Adiguna, 2015)

Besi juga bisa menjadi pilihan material dalam pembuatan furniture, material besi sering dipilih karena besi memiliki sifat mekanik dari kekuatan dan dapat di bentuk sesuai keinginan, material besi adalah bahan yang cukup banyak dan mudah didapat sehingga harganya relatif murah. Material besi juga mempunyai karakter yang kuat dan tahan lama dalam segi ketahanan (Josephine Anastasia Gunawan, 2018). Material besi sering juga digunakan dalam pembuatan rangka, meja dan kursi, buffet, rak, gantungan baju, dan lain lain.

Industri furniture di Indonesia yang mengolah rotan sendiri tidak sedikit banyak sekali UKM yang berlomba lomba menjual olahan rotan ini, dan banyak juga yang gagal dalam industri ini. Permasalahan yang dihadapi para pengerajin sendiri antara lain seperti kurangnya permodalan yang baik, kurang mampu

mendistribusikan komoditas mebel olahan rotan dan sumber daya manusianya yang kurang kreatif (Anggriawan, 2019). Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dalam melakukan desain dan penjualan.

Namun saat ini dunia sedang berada di era pandemi COVID-19 keadaan ini membuat masalah yang sangat serius pada sektor ekonomi. Dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan besar yang ada di dunia namun juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi para pengerajin khususnya pengerajin rotan yang ada di Surabaya (Alfin, 2021), sehingga membuat para pengerajin tidak dapat mengembangkan produknya dikarenakan produk produk yang telah mereka buat jarang peminatnya.

Dimasa pandemi ini mampu membuat pemilik dan desainer memutar otak bagaimana cara membuat produk rotan dengan harga terjangkau dan desain yang memiliki estetika bagus untuk menarik minat para kaula muda yang memiliki budget tipis untuk mempunyai sebuah furniture estetik. Sebelumnya para pengerajin rata rata masih menggunakan desain lama karena untuk mengurangi ongkos produksi karena kebanyakan mereka memiliki cetakan untuk furniture dan tinggal dicocokkan saja dengan kebutuhan.

Pembahasan

Rotan adalah tanaman yang tumbuh merambat dengan nama ilmiah *Palmae*, dan nama rotan sendiri berasal dari bahasa Melayu yang artinya raut (Uasty, 2019). Rotan banyak tumbuh di daerah Asia termasuk Indonesia hampir setiap daerah di Indonesia terdapat tanaman rotan ini, rotan sendiri sering digunakan pada masyarakat pedesaan atau pedalaman karena bahan yang mudah didapat di alam namun dapat melindungi tempat tinggal mereka.

Rotan juga memiliki sifat yang fleksible dan karena fleksible nya ini rotan menjadi pilihan bagi para pengerajin untuk membuat karya, selain fleksible rotan juga memiliki kekuatan dan durabilitas yang cukup baik (Uasty, 2019).

Material Rotan banyak tumbuh di daerah indonesia yang sudah sejak lama digunakan masyarakat indonesia dalam pembuat furniture dan atap rumah traditional, biasa nya kita temui di masyarakat pedalaman yang kurang tersentuh oleh teknologi mereka masih menggunakan material rotan dalam kehidupan sehari hari karena material rotan mudah di dapat di indonesia khusus nya di daerah Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.

Besi adalah salah satu bahan yang tergolong sangat kuat dan sering digunakan untuk pembuatan perabotan rumah tangga dan banyak lagi kegunaannya, besi juga terkenal dengan durability nya yang sangat kuat dan besi bisa di daur ulang menjadi furniture lain dengan cara di leburkan terlebih dahulu. Besi memiliki sifat positif dan juga negatif, positif nya besi sangat kuat untuk menompang benda dan negatif nya dari besi adalah mudah berkarat dan rentan dengan air (Marietta Ivana, 2019)

Furniture adalah istilah yang sering digunakan untuk perabotan rumah tangga yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan, tempat tidur, dan tempat mengerjakan sesuatu seperti meja, furniture penyimpanan barang contoh nya lemari yang biasanya dilengkapi dengan pintu, rak, dan laci. Furniture bisa terbuat dari berbagai macam material seperti contoh kayu, logam, bambu, plastik, rotan, dan lain lain (Fahmi, 2010).

Jenis jenis furniture berdasarkan fasilitas yang dapat digunakan dari furniture

- Fasilitas bidang kerja (meja)

Fasilitas bidang kerja yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah aktivitas yang membutuhkan permukaan datar seperti kerja dan makan

- fasilitas duduk (kursi)

Kursi meliputi kursi untuk makan dan kursi untuk bekerja. Kedua kursi tersebut dapat dijadikan satu karena memiliki fungsi yang sama yaitu untuk duduk.

- fasilitas wadah dan penyimpanan (nakas)

Nakas diperlukan sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan benda seperti handphone, buku, tas, dan lain lain

- fasilitas penyimpanan (lemari)

Lemari penyimpanan digunakan untuk menyimpan benda pengguna. Benda yang biasa disimpan di lemari seperti pakaian, aksesoris, makanan, dan lain lain

Biasanya setelah kita sibuk bekerja ataupun setelah seharian melakukan aktivitas kita membutuhkan istirahat bersantai dimana kegiatan ini sering kita isi dengan bermain sosial media, game, dan membaca dengan adanya kegiatan tersebut harus di tunjang dengan produk yang dapat meningkatkan kualitas bersantai seperti contoh kursi santai dan meja kopi.

Kursi santai membuat kegiatan bersantai menjadi lebih baik karena otot otot kita dapat beristirahat sejenak ketika kita sedang duduk disitu, meja kopi adalah produk untuk meletakkan beberapa benda yang kita butuhkan ketika sedang melakukan kegiatan bersantai seperti cangkir

kopi/teh, lilin aromaterapi, koran/majalah, dan lain lain.

Dari hasil wawancara dengan desainer interior saya mendapatkan informasi bahwa masyarakat sibuk sekarang banyak yang tinggal di apartemen dimana apartemen memiliki ruang yang terbatas namun pemilik apartemen juga sangat memikirkan kenyamanan jadi untuk itu desainer interior membuat ruangan apartemen menjadi nyaman dengan gaya desain *scandinavian* dimana desain ini minimalis namun nyaman dilihat. Perabotan yang dipilih juga menyesuaikan dengan keadaan apartemen yang kecil biasanya menggunakan perabotan yang multi fungsi karena tempat yang minimalis seperti contoh kursi dan meja yang menjadi satu agar menghemat tempat



Gambar 1. Perabotan multi fungsi

(Sumber <https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2016/10/13/101142/480613-perabot-multifungsi-ini-bikin-rumah-tambah-luas.jpg>)

Material utama sebuah furniture biasanya adalah kayu, namun dengan berkurangnya bahan mentah material dan semakin berkembangnya teknologi para produsen furniture mulai memutar otak untuk mencari material yang murah dan kuat dipilahlah material besi sebagai material utama dalam pembuatan furniture. Konsep furniture dengan material besi adalah minimalis modern yang menjadi tren dari furniture dengan material besi.

Material besi dipilih untuk mengurangi kebutuhan material kayu yang semakin lama semakin menipis, dan karena semakin langka material kayu maka semakin mahal biaya yang dikeluarkan ketika membuat furniture

dengan bahan kayu. Material besi dipilih karena juga memiliki sifat dari kayu yaitu kuat dan murah dan kelebihan dari material besi juga ringan. Dengan adanya material besi membuat material kayu dapat sedikit demi sedikit tergantikan. (Sunding, 2019)

Selain besi furniture juga banyak yang menggunakan rotan, rotan saat ini diminati karena membawa kesan hangat dan natural pada suasana ruangan, proses pembentukan dan pembuatannya sendiri terbilang cukup mudah, biasanya peletakan furniture rotan ini cocok pada ruangan keluarga, ruang tamu, teras dan ruang makan juga, rotan juga cocok dipadukan dengan material bambu karena warnanya serasi dan bagus ketika bersama (Lestari, 2019)

Selain furniture material rotan juga banyak dimanfaatkan untuk banyak aneka kerajinan tangan seperti tas dan dompet ini contohnya produk yang kurang dilirik di dalam negeri ini sangat digemari wanita diluar negeri, produk tas dari rotan juga pernah tampil pada ajang Japan Fashion Week hingga Pret a Porter di Paris. Selain tas dan dompet material rotan juga ditemui sebagai material dari pembuatan kap lampu dan keranjang biasa kita temui ketika berada di Cirebon karena disana pembuatan dengan material rotan bermacam macam, lalu ada bantal rotan yang khas dari jepang yang dikenal sebagai bantal refleksi karena dapat mengurangi pegal pegal pada leher (Kania, 2019)

Ada 2 jenis material rotan yaitu rotan asli dan rotan sintetis, rotan sintetis terbuat dari polyethylene dan polyvinyl chloride (PVC) keduanya ini merupakan bahan dari plastik



Gambar 2. Rotan Sintetis



Gambar 3. Rotan Asli

Umum nya untuk mendapatkan rotan yang diinginkan terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebelum membuat furniture yaitu penggorengan ,penggorengan dilakukan dengan cara mencampurkan solar dan minyak kelapa yang dimasukan kedalam wadah. Setelah tahap penggorengan dilakukan proses penggosokan dan pencucian supaya getah di rotan dapat dihilangkan dan mendapatkan kulit rotan yang bersih dan mengkilap. Lalu dilakukan proses pengeringan dengan cara di jemur dibawah matahari. Setelah semua proses tadi dilakukan proses pengupasan dan pemolisan, lalu untuk *finishing* dilakukan oksidasi dengan belerang dan pengawetan menggunakan cairan kimia. (Kusnaedi, 2013)

Setelah dilakukan kegiatan tersebut bisa dibentuk sesuai kebutuhan misal nya tas rotan yang caranya pertama melakukan pengukuran anyaman rotan yang dibutuhkan, kemudian potong tali rami pada anyaman lalu rapikan sisa rotan dengan seam sealer cair, setelah rapi jahit kedua bagian nya atau bisa di tempel tapi kurang kuat untuk dipakai (Meirinda, 2018). Rotan dapat di sesuaikan oleh para pengerajin.

Dan banyak juga yang menjadikan rotan sebagai furniture proses ini bisa sangat rumit dan lama maka dari itu biasa nya harga furniture rotan cukup mahal dari pada furniture kayu karena pembuatan furniture rotan masih dibuat manual dengan tangan

Banyak sekali gaya design yang cocok dengan material rotan beberapa diantaranya seperti :

- Gotik



Gambar 4. Gaya gotik (Sumber <http://architectaria.com/wp-content/uploads/2013/04/renaissance-furniture-200x300.jpg>)

Gaya gotik adalah gaya yang diperkenalkan di Prancis pada abad 12, gaya gotik ini merajai furniture dari abad 12 hingga abad 16. Gotik sendiri mempunyai ciri ciri yakni ornamen ornamen pahatan yang hampir disetiap sudut nya (Dewata, 2013) .

- Victorian



Gambar 5. Gaya victorian (sumber <http://architectaria.com/wp-content/uploads/2013/04/Victorian-style-furniture-300x216.jpg>)

Gaya victorian merupakan gaya yang cukup populer di era pemerintahan ratu Victoria di Inggris, gaya design ini juga gaya baru yang di ciptakan oleh ratu Victoria. Gaya ini dapat terlihat pada pemilihan bahan kayu yang padat serta pahatan di beberapa bagian saja (Dewata, 2013)

- Neo Klasik



Gambar 6. Gaya neo klasik (Sumber <http://architectaria.com/wp-content/uploads/2013/04/Neo-Classic-style-furniture-300x225.jpg>)

Gaya neo klasik merupakan gaya desain furniture yang membangkitkan unsur-unsur klasik namun dengan suasana modern. Gaya furniture ini mendapat pengaruh dari penemuan arkeologi di abad 18 dan dari beberapa negara terutama Yunani dan Itali. Negara tersebut mempunyai desain furniture yang khas dan memiliki nilai estetika tinggi (Dewata, 2013).

- Scandinavian



Gambar 7. Gaya *scandinavian* (sumber <http://architectaria.com/wp-content/uploads/2013/04/Scandinavian-style-furniture-300x195.jpg>)

Scandinavian sesuai dengan namanya desain ini berasal dari negara skandinavia, ciri khas dari design ini adalah kesederhanaan bentuk namun tingkat presisi dan kerapihan nya sangat tinggi sehingga membuat design ini memiliki kelas tak jarang orang memilih desain *Scandinavian* untuk menjadi tema di ruangnya. Furniture ini biasanya dibuat dari kayu lapis dan rotan (Dewata, 2013)

- japanese style



Gambar 8. Gaya *japanese style* (Sumber <http://architectaria.com/wp-content/uploads/2013/04/Japanese-style-furniture-300x180.jpg>)

Sesuai dengan namanya karakter dari desain ini mengambil dari negara jepang yang minimalis dan minimnya penggunaan furniture pada 1 ruangan , dibandingkan penggunaan sofa dan kursi besar furniture jepang lebih memilih menggunakan bantal atau alas duduk yang diletakan di lantai (Dewata, 2013)

Lalu estetika, estetika merupakan bagian dari seni yang selalu melekat, estetika dalam bahasa yunani kuno adalah "*Aisthtetika*" yang berarti semua hal yang dapat dicerna panca indra (Hidayatullah, 2019) dapat disimpulkan bahwa semua yang dapat dilihat dan dapat dirasa memiliki nilai estetika nya masing masing.

Dalam pembuatan furniture estetika harus bisa bersamaan dengan ergonomi karena jika hanya mementingkan estetika tanpa ergonomi maka produk yang dibuat tidak dapat nyaman digunakan konsumen (Kuslambang, 2017)

Estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai keseimbangan yang nyata dan harmonis. Hal ini dikarenakan keseimbangan yang sangat harmonis adalah sebuah kenyataan yang dapat disamakan dengan kebaikan.

Estetika merupakan bagian dari seni yang selalu melekat, estetika dalam bahasa yunani kuno adalah "*Aisthtetika*" yang berarti semua hal yang dapat dicerna panca indra (Hidayatullah, 2019) dapat disimpulkan bahwa semua yang dapat dilihat dan dapat dirasa memiliki nilai estetika nya masing masing.

Dalam pembuatan furniture estetika harus bisa bersamaan dengan ergonomi karena jika hanya mementingkan estetika tanpa ergonomi maka produk yang dibuat tidak dapat nyaman digunakan konsumen (Kuslambang, 2017)

Estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai keseimbangan yang nyata dan harmonis. Hal ini dikarenakan keseimbangan yang sangat harmonis adalah sebuah kenyataan yang dapat disamakan dengan kebaikan.

Setiap warna mampu memberi kesan dan identitas tertentu pada kondisi sosial pengamatnya seperti putih yang memberi kesan suci dan dingin, dan hitam suram, gelap dan juga bisa elegan.

Gaya design yang diangkat mengambil dari salah satu gaya desain yang cukup terkenal yaitu Scandinavian dimana warna yang diterapkan adalah warna natural dari sebuah material diantaranya ada warna material rotan yang coklat. Warna coklat dari rotan pun beragam mulai dari coklat muda hingga tua.

Warna coklat adalah warna yang mengandung unsur bumi. Dominasi warna coklat memiliki kesan atau makna yang hangat, nyaman, dan aman. Warna coklat memiliki kelebihan yang dapat menimbulkan kesan modern, canggih, dan mahal karena warna coklat dekat sekali dengan warna emas (ZHARANDONT, 2015)

Furniture rotan seperti contoh meja rotan tidak bisa dilihat dari fungsi dan kegunaannya namun juga proporsi, komposisi, balance, dan kaidah pencipta. Dari segi warna banyak warna yang dapat digunakan sebagai penunjang keindahan dan juga dapat sebagai perlambangan (Martono, 2001)

Furniture rotan seperti contoh meja rotan tidak bisa dilihat dari fungsi dan kegunaannya namun juga proporsi, komposisi, balance, dan kaidah pencipta. Dari segi warna banyak warna yang dapat digunakan sebagai penunjang keindahan dan juga dapat sebagai perlambangan (Martono, 2001)

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara. Dalam hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa design yang biasa digunakan adalah desain turun menurun desain yang sudah memiliki cetakan dan hanya bermain di motif dan warna furniture saja. Produksi biasa menggunakan teknik anyam dan las (jika menggunakan rangka besi). Menurut umkm benda yang paling laku sebelum pandemi adalah kursi namun untuk saat ini dimasa pppkm banyak yang request seperti tempat tisu, rak buku, tempat minum

yang ditaruh meja.

Dalam hasil IDI dari 3 orang yaitu Konsumen produk rotan, Viaz Interior, dan Benny Gunawan and Rekan (BGNR) ditemukan beberapa informasi. Untuk saat ini semakin bertambahnya tempat tinggal seperti apartemen yang ruangnya tidak terlalu besar maka saat ini banyak konsumen yang memilih menggunakan furniture yang multi fungsi untuk menghemat tempat sekaligus menghemat dana. Produk furniture rotan lebih dominan dari pada home decor rotan karena mungkin permintaan pasar furniture lebih ramai. Furniture kursi rotan lebih rentan cepat rusak karena kurang mampu menahan beban berat dan cara duduk tiap orang berbeda beda berpengaruh terhadap kekuatan kursi rotan itu sendiri.

Dalam hasil wawancara dengan pengerajin rotan dapat disimpulkan bahwa design yang biasa digunakan adalah desain turun menurun desain yang sudah memiliki cetakan dan hanya bermain di motif dan warna furniture saja. Produksi biasa menggunakan teknik anyam dan las (jika menggunakan rangka besi). Menurut umkm benda yang paling laku sebelum pandemi adalah kursi namun untuk saat ini dimasa pppkm banyak yang request seperti tempat tisu, rak buku, tempat minum yang ditaruh meja.

Melalui pengamatan visual yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembuatan dengan rangka besi dan anyaman rotan membutuhkan waktu yang lama pada pembuatan rangka dikarenakan pembuatan rangka harus dilakukan pengukuran pada bagian lekukan karena anyaman rotan tidak bisa terlalu menekuk bisa membuat anyaman rotan itu cepat patah. Pembuatan rangka juga perlu dilakukan pembuatan cetakan rangka itu membuat desain furniture baru memiliki harga yang cukup lebih mahal dari pada furniture yang sudah ada cetakannya. Untuk anyaman rotan hanya membutuhkan waktu paling lama 5 hari kerja untuk 1 furniture berukuran sedang untuk furniture berukuran kecil hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari saja

Dalam proses mendesain meja, meja yang cocok dengan tema *scandinavian* adalah bulat atau meja yang memiliki daun dengan bentuk lingkaran



Gambar 9. Contoh meja lingkaran (Sumber <https://sc04.alicdn.com/kf/H21a5d5e28da8485bb750317610d2524cB.jpg>)

Bentuk meja bundar seperti pada gambar diatas adalah meja yang ideal untuk sebuah meja kopi karena tidak membuat ruangan terkesan penuh .

Tekstur dari rotan adalah tekstur nyata, tekture nyata adalah merupakan teksture asli dari material yang digunakan pada produk.



Gambar 10. Tekstur rotan (Sumber https://lh6.googleusercontent.com/MUMtsk1zREM62xV0gCaF0fNDJbXboD7Iy5MyVLiikzfLn7_1XGWwuQE8rImJQy0Zgc9VUIRPMKGuC6QCGNkK5hok-x2EQGGISI7ICv7kfFULKeka9noTshrtaz9u4RzkNKWgUW)

Tekstur rotan tetap dipertahankan agar dapat masuk dengan tema scandinavian.

Desain akhir dari perancangan produk ini terdiri dari beberapa proses, yaitu alternative desain, pemilihan alternative desain, final desain, gambar teknik, prototype dan foto produk



Gambar 11. Studi Model 1

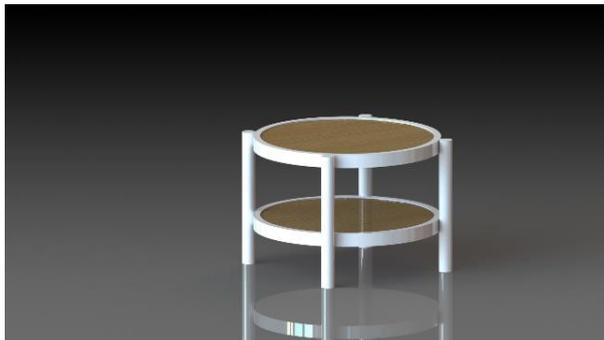


Gambar 13. Studi Model 2



Gambar 14. Studi Model 3

Setelah melakukan wawancara dengan 3 responden telah terpilih satu desain akhir yang akan dijadikan sebagai prototype dari produk. Berikut adalah gambar final desain



Gambar 15. 3D Desain Final

Melalui 3d desain diatas maka didapat kan hasil prototype



Simpulan

Melalui observasi/pengamatan visual terhadap material rotan, maka didapatkan beberapa gambaran terkait seperti pada material rotan asli. Jika menggunakan material anyam rotan rangka yang harus digunakan bisa menggunakan besi dan rotan namun pada material anyam rotan sintetis harus menggunakan besi karena jika menggunakan rangka rotan atau kayu anyaman harus di paku ke rangka sedangkan rotan sintetis tidak bisa dipaku jika dipaku rotan sintetis akan pecah. Untuk kekuatan material rotan asli jauh lebih kuat dari rotan sintetis namun soal harga rotan asli jauh lebih mahal dari pada rotan sintetis. Kelebihan jika menggunakan rangka besi

dengan anyaman rotan jika anyaman rotan sudah rusak maka bisa dilakukan perbaikan dengan mengganti anyaman nya saja . jika menggunakan rangka rotan kalau rusak maka tidak bisa diperbaiki. Jadi kesimpulannya material rangka terbaik bisa menggunakan besi untuk anyaman rotan dan untuk daya tahan akan jadi lebih baik.

Kepustakaan

- Adiguna, R. R. (2015). Menonjolkan Karakter Furniture Rotan yang Indah dengan Cat Kayu Ini.
- Anggriawan, R. (2019). *Studi pada UMKM furniture mebel rotan Karunia Kasih Abadi Mojokerto*. Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Dewata, R. (2013). *Gaya Desain Furnitur Favorit Sepanjang Masa*.
- Fahmi, M. H. (2010). PELOKALAN DAN KUSTOMISASI APLIKASI ERP OPEN SOURCE. *Mahasiswa Pascasarjana Minat Sistem Komunikasi dan Informatika*.
- Hidayatullah, R. R. (2019). ESTETIKA SENI. *ESTETIKA SENI*.
- Josephine Anastasia Gunawan, A. S. (2018). Perancangan Aksesoris Ruang Interior dengan Menggunakan penggabungan material utama keramik dan besi. *Jurnal Intra*.
- Kania. (2019). *artikel/80039/kegunaan-rotan-pada-hunian*. Retrieved from www.dekoruma.com: <https://www.dekoruma.com/artikel/80039/kegunaan-rotan-pada-hunian>
- Kuslambang, E. P. (2017). INOVASI DESAIN KURSI KERJA ROTAN. *INOVASI DESAIN KURSI KERJA ROTAN*.
- Kusnaedi, I. (2013). Sistem Bending pada Proses Pengolahan. *Jurnal Rekajiva*.
- Lestari, R. (2019). *Tren Rotan untuk Furniture di Tahun 2020*. Retrieved from <https://m.medcom.id/>: <https://m.medcom.id/gaya/interior/aNrapxgK-tren-rotan-untuk-furniture-di-tahun-2020>
- Marietta Ivana, A. P. (2019). Perancangan Kursi Eceng Gondok dengan rangka besi .
- Martono. (2001). Estetika kerajinan .
- Meirinda, E. (2018). Tas Rotan Bulat Kekinian.
- Sunding, A. (2019). PELUANG DAN TANTANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA . *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Uasty, S. (2019). <https://rimbakita.com/rotan/>. Retrieved from <https://rimbakita.com/rotan/>: <https://rimbakita.com/rotan/>
- ZHARANDONT, P. (2015). PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK. *PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK*.

